

## **Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon**

**Marharjono**  
SMA Negeri 1 Sewon

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk, 1) meningkatkan minat belajar sejarah melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon tahun pelajaran 2016/2017. 2) meningkatkan prestasi belajar sejarah melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dan tes hasil belajar sejarah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, kuesioner, dan tes hasil belajar sejarah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan membandingkan data pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan minat belajar. Minat belajar siswa kategori baik dan sangat baik, pada pra siklus sebanyak 13 siswa (54,17%), pada siklus I meningkat dari 17 siswa (70,83%) pada pertemuan pertama, menjadi 19 siswa (79,17%) pada pertemuan kedua. Pada siklus II, meningkat dari 21 siswa (87,50%) pada pertemuan pertama, menjadi 22 siswa (91,67%) pada pertemuan kedua. 2) Penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon tahun pelajaran 2016/2017. Prestasi belajar sejarah meningkat dari rata-rata klasikal sebesar 69,38 dan ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa (62,50%) pada pra siklus, meningkat menjadi rata-rata sebesar 79,25 dan ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (79,17%) pada siklus I, dan rata-rata sebesar 86,67 dan ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa (91,67%) pada siklus II.

**Kata kunci:** Minat, Prestasi Belajar, *Mind Mapping*

### ***Efforts to Increase Interest and Achievement in History Learning Through Mind Mapping Method in Class X Science 1 Students of SMA Negeri 1 Sewon***

**Abstract:** This study aims to, 1) increase interest in learning history through the method of learning *Mind Mapping* in class X science 1 students of SMA Negeri 1 Sewon 2016/2017 school year. 2) improve the history of learning achievement through the *Mind Mapping* learning method in class X science 1 students of SMA Negeri 1 Sewon 2016/2017 academic year. This research was conducted in class X Science 1 of SMA Negeri 1 Sewon in 2016/2017 school year. The study used the Classroom Action Research (CAR) approach, with two cycles. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires, and historical learning outcomes tests. The instruments used in this study were observation guidelines, questionnaires, and historical learning achievement tests. The data analysis technique used in this research is comparative descriptive by comparing pre-action data, cycle I and cycle II. The results showed that 1) the application of the *Mind Mapping* method was able to increase learning interest. Student interest in learning categories is good and very good, in pre-cycle as many as 13 students (54.17%), in the first cycle increased from 17 students (70.83%) at the first meeting, to 19 students (79.17%) at the meeting second. In cycle II, it increased from 21 students (87.50%) at the first meeting, to 22 students (91.67%) at the second meeting. 2) The application of the *Mind Mapping* method can improve historical learning achievement in students of class X Science 1 of SMA Negeri 1 Sewon in the 2016/2017 school year. Historical learning achievement increased from the classical average of 69.38 and mastery learning by 15 students (62.50%) in the pre-cycle, increased to an average of 79.25 and mastery learning by 19 students (79.17%) in the first cycle, and an average of 86.67 and completeness of learning as many as 22 students (91.67%) in the second cycle.

**Keywords:** Interest, Learning Achievement, *Mind Mapping*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (2003:6) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Melalui pendidikan, watak dan karakter peserta didik dibentuk sehingga akan membentuk karakter bangsa di masa mendatang. Pembentukan watak dan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah. BSNP (2006 : 187) menyatakan bahwa mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Namun dalam kenyataannya, kondisi kekinian, kita justru menjadi bangsa yang mudah lupa akan sejarah bangsanya. Sejarah dianggap barang kuno, usang, dan ketinggalan jaman. Belajar sejarah selama ini dianggap membosankan (Amin Siahaan, 2013 : 1). Persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah tersebut, menyebabkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah relatif rendah. Minat belajar yang rendah tersebut, menyebabkan siswa mudah bosan dan tidak disiplin dalam belajar. Hal ini pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar sejarah menjadi relatif kurang baik.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Siswa cenderung menyepelkan pembelajaran sejarah, sehingga kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar rendah, ditunjukkan dengan siswa yang kurang tenang dalam mengikuti pembelajaran. Hasil rata-rata ulangan harian siswa relatif rendah dan seringkali di bawah KKM sebesar 75. Apabila melihat ketuntasan belajar berdasarkan KKM, maka siswa yang tuntas belajar hanya berkisar antara 60% sampai 70%.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, mengungkapkan permasalahan yang harus diatasi guru. Guru harus bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

sejarah, yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi menarik perhatian dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pembelajaran dengan karakteristik tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah.

Berdasarkan hal tersebut perlu direncanakan pembelajaran yang melibatkan dan menuntut siswa untuk aktif, tetapi menarik perhatian dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu pembelajaran dengan karakteristik tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

## LANDASAN TEORI

### Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang dan akhirnya memperoleh kepuasan (M. Sobry Sutikno (2013: 17), Sedangkan menurut Slameto (2003:57) mengungkapkan tentang rumusan minat yaitu "Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content" artinya minat adalah kecenderungan siswa dalam belajar menjadi siswa yang berminat dalam belajar. mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

### Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (BSNP, 2006 : 187).

Tujuan Mata Pelajaran Sejarah, BSNP (2006: 188) menyatakan bahwa mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Mulyasa, 2013: 189). Salah satu kegiatan penting dalam proses belajar mengajar adalah penilaian prestasi belajar. Secara umum, penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja. Dengan demikian, penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Masnur Muslich, 2007: 78).

### **Metode Mind Mapping**

Berkenaan dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran, *Mind Mapping*

mengembangkan cara berpikir divergen (berbeda) dan kreatif. Lebih luas, *Mind Mapping* akan mengefisienkan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran karena mengubah pola pencatatan linier melalui metode konvensional (Buzan, T 2008:4)

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan *Mind Mapping* Miftahul Huda (2013: 308) antara lain:

- 1) mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci-kata kunci dari ceramah tersebut
- 2) menunjukkan jaringan-jaringan berbagai poin/gagasan/kata kunci terkait materi pelajaran.
- 3) membroadstoring semua hal yang diketahui sebelumnya tentang topik yang dipelajari.
- 4) merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasi topik yang dibahas
- 5) menyusun gagasan dan informasi yang dibuat pada satu lembar kertas
- 6) menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif terhadap permasalahan topik yang dibahas
- 7) mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.

### **METODE PELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon Tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Pebruari 2017 dan 7 Maret 2017. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2017 dan 28 Maret 2017. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesener, dan tes hasil belajar sejarah. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, kuesener, dan tes hasil belajar sejarah. Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komperatif dengan membandingkan data pra tindakan, siklus I dan siklus II. Data prestasi belajar sejarah dikategorikan berdasarkan indikator keberhasilan yaitu tuntas belajar apabila didapatkan nilai 75 dan tidak tuntas belajar apabila didapatkan nilai < 75

Adapun data minat belajar, dikategorikan dengan penilaian acuan patokan (PAP), yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan hasil skor dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014 : 186). Data minat belajar dikategorikan dengan kategori 4, dengan kriteria :

- $(\bar{x} + 1,5 sd) < x$  = Kategori Sangat baik
- $\bar{x} < x < (\bar{x} + 1,5 sd)$  = Kategori Baik
- $(\bar{x} - 1,5 sd) < x < \bar{x}$  = Kategori cukup
- $x < (\bar{x} - 1,5 sd)$  = Kategori kurang

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber : Suharsimi Arikunto dkk (2009 : 74)

**Indikator Keberhasilan**

1. Metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah berhasil meningkatkan minat belajar siswa apabila 80% mempunyai minat belajar kategori baik dan atau sangat baik.
2. Metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah adalah apabila telah tercapai ketuntasan belajar klasikal 80% dengan kriteria ketuntasan minimal 75.

**HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN Pra Siklus**

Pada pembelajaran sejarah tahap pra siklus diperoleh hasil minat dan prestasi belajar sebagai berikut :

- a. Minat belajar pada pra siklus siswa yang memiliki kriteria baik 14 (58,33%), kriteria cukup 10 (41,67%).
- b. Prestasi belajar pada pra siklus, rentang nilai siswa yaitu 50 - 80 dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 69,38.

Hasil minat dan prestasi belajar sejarah pada pra siklus dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	> 26	0	0,00 %
Baik	18 – 26	13	54,17 %
Cukup	13 – 19	11	45,83 %
Kurang	12	0	0,00 %
Jumlah		24	100,0 %

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Rata-Rata Kelas
< 75	9	37,50	
75	15	62,50	69,38
Jumlah	24	100,00	

- c. Identifikasi Masalah pada pra siklus.
  - 1) Pembelajaran sejarah yang dilakukan guru membosankan sehingga menyebabkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran rendah, tidak memperhatikan ketika guru menerangkan ada yang mengantuk dan banyak siswa yang bicara dengan teman serta masuk kelas dengan alasan izin ke toilet.
  - 2) Masih banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam mengikuti pelajaran, ditunjukkan dari masuk kelas banyak terlambat ketika diberikan tugas tidak segera mengerjakan dan tidak selesai tepat waktu.
  - 3) Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran sejarah karena banyak hafalan, siswa harus meluas waktu untuk belajar dan menghafal mata pelajaran sejarah. minat siswa dalam mengikuti pembelajaran relatif rendah sehingga perlu direncanakan pembelajaran yang meningkatkan minat belajar salah satunya adalah *Mind Mapping*.
- d. Solusi Pemecahan
  - 1) Guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan memberikan pengertian mengenai pentingnya pembelajaran sejarah bagi siswa di masa mendatang atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga perlu direncanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar. Pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
  - 2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran, suasana pembelajaran harus dibuat relaks sehingga siswa tidak tegang dan bosan. Selain itu guru harus terus menerus memotivasi menumbuhkan minat belajar pada setiap tahap pembelajaran, sehingga minat siswa terjaga dengan baik.
  - 3) Siswa harus meluangkan waktu untuk belajar dan menghafal mata pelajaran sejarah, dan perlu direncanakan pembelajaran yang meningkatkan minat belajar salah satunya adalah *Mind Mapping*.

**Siklus I**

Pada pembelajaran sejarah tahap siklus I diperoleh hasil minat dan prestasi belajar sebagai berikut :

- a. Minat belajar pada siklus I yang memiliki kriteria baik 17 siswa (70,83%) pada pertemuan I, meningkat menjadi menjadi 19 siswa (79,17%) pada pertemuan kedua, Sehingga belum memenuhi memenuhi kriteria ketuntasan belajar.
- b. Prestasi belajar pada pra siklus, rentang nilai siswa yaitu 67 - 87 dengan rata-rata sebesar 79,25. Berdasarkan hal tersebut maka belum tercapai indeks ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian yaitu minimal 80% jumlah siswa mencapai nilai 75

Hasil minat dan prestasi belajar sejarah pada pra siklus dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Kategori	Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Baik	> 26	0	0,00	0	0,00
Baik	20 – 26	17	70,83	19	79,17
Cukup	13 – 19	7	29,17	5	20,83
Kurang	12	0	0,00	0	0,00
Jumlah		24	100	24	100

Tabel 4. Rangkuman Prestasi Belajar Sejarah Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Rata-Rata Kelas
< 75	5	20,83 %	
75	19	79,17 %	79,25
Jumlah	24	100,00 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan belajar didapatkan sebesar 79,17% dan nilai rata rata kelas 79,25. Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus pertama indikator keberhasilan nilai rata-rata klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai 77 namun, indikator ketuntasan klasikal belum terpenuhi karena baru mencapai 79,17 %. Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% dengan nilai ketuntasan minimal 75, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi Tindakan Siklus I

- 1) Minat siswa dalam melakukan diskusi dan mengerjakan tugas kelompok belum sepenuhnya baik. Pada saat mendalami materi dan mengerjakan *Mind Mapping* didapatkan siswa yang tidak mau aktif mengerjakan tugas, dan hanya mengandalkan anggota kelompok lain yang lebih pintar. Pada siklus II, guru harus lebih banyak memberi motivasi siswa dalam mengerjakan tugas *Mind Mapping*.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dinilai masih belum baik. Hal ini diindikasikan dengan hanya sebagian siswa yang berani untuk melakukan tanya jawab dengan guru, serta menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Apabila dibandingkan dengan pra siklus, maka minat belajar pada siklus I menunjukkan hasil yang lebih baik. Namun demikian, belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan, yaitu minimal 80% siswa mempunyai minat belajar kategori baik dan sangat baik.
- 4) Kriteria keberhasilan sesuai rumusan dalam hipotesis tindakan yaitu, minat belajar siswa 80% dengan kategori baik dan atau sangat baik, ketuntasan belajar klasikal 80%, dengan kriteria ketuntasan minimal 75 belum tercapai. sedangkan untuk nilai rata rata klasikal sudah tercapai karena sudah mencapai 79,25.

**Siklus II**

Pada pembelajaran sejarah tahap siklus I diperoleh hasil minat dan prestasi belajar sebagai berikut :

- a. Minat belajar pada siklus II yang memiliki kriteria baik dan sangat baik 21 siswa (87,50%) pada pertemuan pertama, menjadi 22 siswa (91,67%) pada pertemuan kedua.. Sehingga telah memenuhi memenuhi kriteria ketuntasan belajar.
- b. Prestasi belajar pada siklus II, rentang nilai siswa yaitu 67 - 87 dengan rata-rata sebesar 86,67. Berdasarkan hal tersebut maka telah tercapai indeks ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian yaitu minimal 80% jumlah siswa mencapai nilai 75, sudah tercapai.

Hasil minat dan prestasi belajar sejarah pada siklus II dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

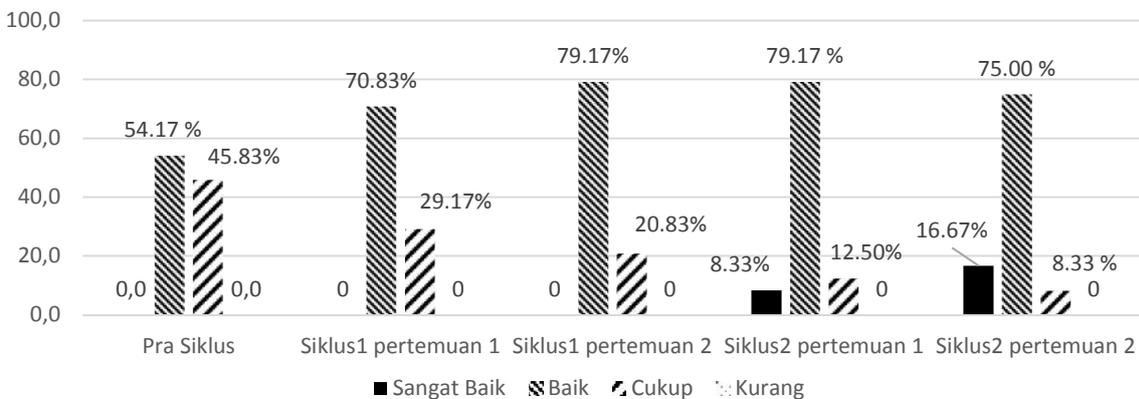
Kategori	Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Baik	> 26	2	8,33	4	16,67
Baik	20 – 26	19	79,17	18	75,00
Cukup	13 – 19	3	12,50	2	8,33
Kurang	12	0	0,00	0	0,00
Jumlah		24	100	24	100

Tabel 6. Rangkuman Prestasi Belajar Sejarah Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Rata-Rata Kelas
< 75	2	8,33 %	
75	22	91,67 %	86,67
Jumlah	24	100,00 %	

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

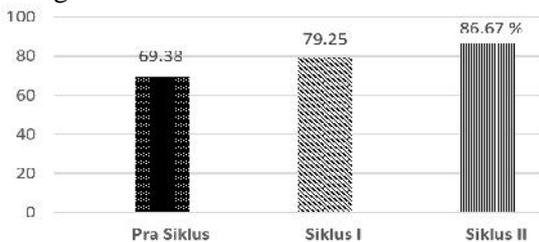
1) Terjadi peningkatan minat siswa yang cukup signifikan dari awal siklus I sampai dengan akhir siklus II. Pemberian motivasi oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Minat Belajar

Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah

Peningkatan rata-rata prestasi belajar sejarah dapat dideskripsikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-Rata Prestasi Belajar Sejarah

- 2) Keberanian siswa dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran dinilai sudah baik. Hanya sebagian kecil siswa yang terlihat ragu-ragu dan tidak berani untuk berinteraksi dengan guru, misalnya dalam tahap apersepsi maupun dalam tahap penutup.
- 3) Kriteria keberhasilan sesuai hipotesis tindakan yaitu 80 % siswa mempunyai minat belajar baik dan atau sangat baik telah tercapai, begitu juga dengan peningkatan prestasi belajar sejarah ketuntasan belajar klasikal 80 % dengan nilai ketuntasan minimal 75 dan nilai rata-rata klasikal minimal 77 telah tercapai. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dihentikan sampai pada siklus II

Data Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar

Peningkatan Minat Belajar

Peningkatan minat belajar dari pra siklus sampai dengan akhir siklus II dapat dideskripsikan dalam grafik sebagai berikut:

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan minat belajar. Minat belajar siswa kategori baik dan sangat baik, pada pra siklus sebanyak 13 siswa (54,17%), pada siklus I meningkat dari 17 siswa (70,83%) pada pertemuan pertama, menjadi 19 siswa (79,17%) pada pertemuan kedua. Pada siklus II, meningkat dari 21 siswa (87,50%) pada pertemuan pertama, menjadi 22 siswa (91,67%) pada pertemuan kedua. .

- b. Penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Sewon tahun pelajaran 2016/2017. Prestasi belajar sejarah meningkat dari rata-rata klasikal sebesar 69,38 dan ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa (62,50%) pada pra siklus, meningkat menjadi rata-rata sebesar 79,25 dan ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (79,17%) pada siklus I, dan rata-rata sebesar 86,67 dan ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa (91,67%) pada siklus II.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian antara lain:

- a. Bagi SMA Negeri 1 Sewon

Hendaknya dapat memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif, misalnya metode pembelajaran *Mind Mapping*, dengan menyediakan sumber pustaka yang lengkap, dan mengikutkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah mengenai pembelajaran yang inovatif. Selain itu, hendaknya dapat menciptakan budaya kerja sama yang baik antar guru, sehingga guru dapat saling memberikan masukan dan saran dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

- b. Bagi Guru SMA Negeri 1 Sewon

Hendaknya dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam setiap mata pelajaran yang diampunya, misalnya metode pembelajaran *Mind Mapping*. Guru perlu untuk mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran sesuai dengan karakter materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Siahaan. (2013). *Pentingnya Belajar Sejarah*. dalam [http://www.kompasiana.com/aminsiahaan/pentingnya-belajar-sejarah\\_552e02716ea834291b8b4583](http://www.kompasiana.com/aminsiahaan/pentingnya-belajar-sejarah_552e02716ea834291b8b4583)
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta : BSNP.
- Buzan,Tony (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta, PT. Gramedia Utama.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- M. Sobry Sutikno. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok : Holistica.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Peraturan Perundangan :**  
Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.